

GAMBARAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN SISTEM BELAJAR DARING DI STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN TAHUN 2022

Lola Gloria Listhy¹, Chrisnawati², Selly Kresna Dewi³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin, 70119, Indonesia
[Email : lolagloria2000@gmail.com](mailto:lolagloria2000@gmail.com)

ABSTRAK

Online learning is the best solution in the teaching and learning process during the COVID-19 pandemic. The smoothness of the online learning process is influenced by various factors that can support or hinder the smoothness of online learning. Based on research in the learning process in the nursing field, there are theories, laboratory practices and practices in hospitals, so researchers want to see what factors support and hinder the online learning system when attending lectures. The purpose of the study was to describe the supporting and inhibiting factors of nursing students in the online learning system at STIKES Suaka Insan Banjarmasin. The research method used is descriptive quantitative. With a total sample of 136 Nursing Science Study Program students semester II – VIII taken by purposive sampling, the instrument used was a questionnaire to explore the supporting factors and inhibiting factors of the online learning system. Based on the results of data analysis, it shows that nursing students at STIKES Suaka Insan Banjarmasin have factors that support the online learning system with higher criteria as many as 129 people (94.9%), factors that do not support the online learning system as many as 7 people (5.1%). While the factors that hinder the online learning system have low criteria as many as 122 people (89.7%), the factors that do not hinder the online learning system are 14 people (10.3%). So it can be concluded that the majority of nursing students at STIKES Suaka Insan have higher supporting factors than inhibiting factors in the online learning system.

Keywords : *Supporting and inhibiting factors, online learning system, nursing students*

Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik dalam proses belajar mengajar selama pandemi covid-19. Kelancaran proses pembelajaran daring dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat kelancaran dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian dalam proses pembelajaran di bidang keperawatan itu ada teori, praktek laboratorium dan praktek di rumah sakit, sehingga peneliti ingin melihat apa-apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam sistem belajar daring ketika mengikuti perkuliahan. Tujuan penelitian uuntuuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa keperawatan dalam sistem belajar daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan total sampel 136 Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester II – VIII yang diambil dengan *purposive sampling*, instrument yang digunakan berupa kuesioner untuk menggali faktor pendukung dan faktor penghambat sistem belajar daring. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin mempunyai faktor yang mendukung sistem belajar daring dengan kriteria lebih tinggi yaitu sebanyak 129 orang (94,9%), faktor yang tidak mendukung sistem belajar daring sebanyak 7 orang (5,1%). Sedangkan faktor yang menghambat sistem belajar daring memiliki kriteria rendah sebanyak 122 orang (89,7%), faktor yang tidak mengambat sistem belajar daring sebanyak 14 orang (10,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di STIKES Suaka Insan memiliki faktor pendukung lebih tinggi dari faktor penghambat dalam sistem pembelajaran daring.

Kata kunci : Faktor pendukung dan penghambat, sistem pembelajaran daring, mahasiswa keperawatan

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 Indonesia mendapatkan musibah yang juga dialami oleh hampir seluruh negara, yaitu wabah penyakit virus Covid-19 (*corona virus disease 2019*). Wabah penyakit virus Covid-19 ini menyerang manusia tanpa memandang usia, status ekonomi, golongan, suku, ras, agama dan budaya. Virus Covid-19 ini ditandai dengan adanya gejala sesak nafas, demam, batuk, hilangnya indra penciuman dan indra perasa serta badan terasa lelah, sehingga siapa pun yang mengalami gangguan tersebut akan merasa khawatir atas kondisi yang dialaminya sekarang ini. Pemerintah mengambil beberapa langkah cepat untuk menekan angka penularan dengan menerapkan beberapa kebijakan seperti *Work From Home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain. Masyarakat dihimbau untuk menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan beberapa kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak.

Berdasarkan surat edaran kemendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 maka seluruh pembelajaran baik sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan metode daring (dalam

jaringan) sebagai upaya pencegahan dan penyebaran virus corona (Aseta & Siswanto, 2021). Situasi pembelajaran sebelum pandemi covid-19 yaitu mahasiswa melaksanakan perkuliahan di kampus. Mahasiswa dapat bertemu secara langsung dengan dosen dan teman-teman sekelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tata tertib yang telah ditentukan selain itu mahasiswa juga dapat secara langsung bertukar pendapat tanpa adanya halangan. Setelah adanya pandemi covid-19 mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan secara daring, dimana perkuliahan daring ini dapat dilakukan dimana saja asalkan ada jaringan internet.

Pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi covid-19 bukan hanya daring melainkan ada beberapa mahasiswa juga yang mengikuti proses pembelajaran secara *blended learning*. *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran *online* dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka) atau dapat diartikan sebagai kombinasi pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran atau

penggabungan antara belajar daring dan luring (Sari, 2014).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu karena dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran atau mengikuti mata kuliah tertentu dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Metode pembelajaran daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia seperti komputer, vidio, laptop, *smartphone*, audio dan lain sebagainya (Rina, 2020). Pembelajaran daring ini bisa menjadi alternatif untuk pembelajaran jarak jauh saat dilanda bencana alam. Sama halnya yang terjadi saat ini dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*,

untuk mengurangi interaksi manusia dan menjauhkan masyarakat dari tempat yang ramai agar terhindar dari virus Covid-19 (Mekiza, Mawarti, & Imran, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi. Aplikasi yang digunakan telah di sepakati mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu mahasiswa juga dapat mengunduh materi dan mengirimkan tugas melalui aplikasi. Aplikasi yang digunakan yaitu seperti *whatsapp group*, telegram, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, dimana salah satu kelebihannya yaitu jadwal perkuliahan yang fleksibel, sedangkan salah satu kekurangannya yaitu kurang efektif dan optimal dalam penyampaian materi oleh dosen pengampu kepada mahasiswa (Apriliana I. , 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019) yang mengatakan kelebihan belajar daring

yaitu pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu kurangnya kecepatan umpan balik yang dibutuhkan mahasiswa dalam proses belajar, pengajar butuh waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, pembelajaran secara daring terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, dan adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan serta kebingungan.

Istilah pembelajaran daring dengan *online learning* digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain (Sudarsana, 2020). Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara online dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan saat ini untuk keberlangsungan pembelajaran dengan tetap menjaga jarak demi mencegah penyebaran virus corona dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul di satu tempat. Pembelajaran daring dengan penggunaan

jaringan internet dapat diadakan dan diikuti secara gratis atau dengan biaya tertentu (Beaty & Munandar, 2021).

Perkuliahan secara daring mengubah sistem tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh daring akibat pandemi Covid-19 (*corona virus disease 2019*) di Indonesia. Ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efisien, peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mereka susah memahami materi yang diberikan, mahasiswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi mahasiswa jika dilakukan pembelajaran secara daring (Naibaho & Ricky, 2021).

Keluhan yang paling sering adalah ketidakstabilan jaringan internet muncul sebesar 38,34%. Beberapa pendapat yang sering diungkapkan tentang ketidakstabilan jaringan internet adalah keterlambatan dalam memasuki ruang *zoom* serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas sering terjadi, suara guru dan bahan ajar tidak serempak. Keluhan kedua yang paling sering yaitu melibatkan interaksi sepihak dengan tingkat

respon sebesar 18.31% dimana interaksi yang disampaikan kurang jelas, konten tidak disampaikan secara akurat karena adanya masalah jaringan, interaksi langsung tidak mungkin terjadi. Keluhan ketiga yang paling sering adalah konsentrasi berkurang sebesar 23,13%. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa sulit berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran daring untuk jangka waktu yang lama (Handayani, 2020).

Perubahan sistem belajar ini tentunya perlu adaptasi baru dan untuk adaptasi ini memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang kemungkinan berat, tentunya disesuaikan dengan bidang ilmu pengetahuan yang di pelajari dan proses adaptasinya pun kemungkinan berbeda. Terkhususnya mahasiswa STIKES Suaka Insan dibidang ilmu keperawatan. Ilmu keperawatan tidak hanya teori tetapi juga disertai dengan praktik/skill laboratorium dan praktek di rumah sakit, karena sebagai seorang perawat mempunyai fungsi yang unik yaitu membantu individu, keluarga, komunitas dan masyarakat baik sehat maupun sakit (Budiono, 2016).

Akibat pandemi maka akan terjadi perubahan sistem belajar, sehingga semua

proses pembelajaran daring tidak bisa dilakukan seperti biasanya, praktik ke lapangan ditiadakan, praktik di laboratorium dibatasi. Sehingga hal ini sangat memengaruhi kualitas ilmu pengetahuan yang akan di terima oleh mahasiswa dan menjadi hambatan dalam mengikuti perkuliahan daring. Dampak positif dari perubahan sistem belajar daring yaitu perkuliahan daring dapat dilakukan dimana saja. Dampak negatifnya model belajar menggunakan media online menimbulkan kebosanan dan kejenuhan karena kurang efektifnya interaksi secara online dan lainnya, sehingga dampak negatif ini sangat mungkin menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran bagi seorang mahasiswa. Hal itu juga menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dan banyak kekurangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Banyak tuntutan yang dialami mahasiswa dalam dunia perkuliahan saat ini baik itu eksternal maupun internal. Tuntutan eksternal itu sendiri seperti adanya sarana atau alat yang digunakan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Tuntutan internal yaitu kemampuan mahasiswa itu sendiri. Tinggi

rendahnya motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal dari dalam diri mahasiswa yang antara lain meliputi : minat, rasa ingin tahu, motivasi untuk belajar, sikap, keinginan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang mahasiswa, keinginan untuk mengerjakan tugas. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri yang mempengaruhi sistem belajar daring yaitu terbatasnya jaringan internet di beberapa wilayah, keterbatasan kouta internet, fasilitas elektronik yang kurang memadai, dan lingkungan sosial yang berisik berisik (Saputri & Etidawati, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada hari jumat tanggal 03 Desember 2021 yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada lima mahasiswa STIKES Suaka Insan, mahasiswa mengeluhkan merasa tidak nyaman dengan sistem perkuliahan yang baru, seperti kendala jaringan karena perkuliahan secara daring (*online*), kurang memahami apa yang diajarkan oleh dosen, kurang menikmati proses perkuliahan, merasa kebingungan, tidak fokus saat melakukan pembelajaran dan masalah penyimpanan file data yang banyak yang

menyebabkan kartu memori penuh sehingga ada beberapa file yang dikirim oleh dosen lewat *classroom* tidak semuanya dapat untuk *didownload*. Disisi lain mahasiswa merasa senang mengikuti perkuliahan daring karena ketika mengikuti perkuliahan daring dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang ke kampus. Terkhusus mahasiswa perantauan yang bukan asli orang banjar akan merasa senang ketika mengikuti perkuliahan secara daring karena dapat dilakukan di rumah dan dapat pula bertemu dengan orang tua.

Berdasarkan hasil studi penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor pendukung dan penghambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sistem belajar daring, serta apa dampak dari sistem belajar daring bagi mahasiswa dan bagaimana cara mahasiswa tersebut untuk mencegah atau mengatasi dampak buruk yang kemungkinan akan terjadi akibat perubahan sistem belajar daring. Fokus penelitian ini khusus ke mahasiswa keperawatan karena belum tentu masalah yang dialami mahasiswa yang satu dengan yang lain itu sama, pastinya masalah yang dialami oleh setiap mahasiswa itu

berbeda-beda.

Alasan saya mengangkat judul penelitian tentang Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Keperawatan Dalam Sistem Belajar Daring Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin yaitu karena dalam proses pembelajaran di bidang keperawatan itu ada teori, praktek laboratorium dan praktek di rumah sakit, sehingga saya ingin melihat apa-apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam sistem belajar daring ketika mengikuti perkuliahan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induksi, objektif dan ilmiah dimana data yang

diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan survei kuesioner untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Rancangan penelitian ini membahas tentang gambaran faktor pendukung dan penghambat mahasiswa keperawatan dengan sistem belajar daring di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 30 Juni-2 juli 2022 dengan pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *via online* dalam bentuk *google form*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan regular aktif kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin dengan total 206 orang mahasiswa. Besaran sampel pada penelitian ini berjumlah 136 responden mahasiswa keperawatan semester II-VIII yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugioyono, 2018). Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk menentukan responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring
- 2) Mahasiswa reguler dan non-reguler
- 3) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang bukan berasal dari kampus STIKES Suaka Insan Banjarmasin
- 2) Mahasiswa prodi fisioterapi.

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Notoatmojo, 2010).

Variabel adalah objek penelitian yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Variabel adalah segala bentuk data, informasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan analisis data atau kesimpulan (Donsu, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu melihat gambaran faktor yang pendukung dan penghambat sistem belajar daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Hidayat, 2011). Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan yang digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik serta yang bersifat rahasia (Hidayat, 2011). Kuesioner dari penelitian ini terdapat 40 pertanyaan. Skala yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan metode analisis data

menginginkan tipe jawaban benar-benar tegas. Seperti halnya dengan jawaban benar atau salah, ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, positif atau negative, tinggi atau rendah, baik atau buruk, dan seterusnya. Sehingga pada skala *Guttman* ini hanya ada skor alternatif jawaban 1 = tidak, 2 = ya. Kategori pada penelitian ini adalah menilai faktor pendukung dan penghambat apakah berdampak atau tidak berdampak pada sistem belajar daring.

Hasil

Hasil-hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel-tabel berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	17-25 tahun	129	94,9 %
2	26-30 tahun	5	3,7 %
3	>30 tahun	2	1,5 %
Total		136	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 136 responden, responden dengan

kelompok usia remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 129 orang (94,9%), kelompok usia dewasa awal 26-30 tahun sebanyak 5 orang (3,7%), sedangkan usia dewasa akhir >30 tahun sebanyak 2 orang (1,5%).

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia paling tinggi yaitu pada remaja akhir 17-25 sebanyak 129 orang (94,9%), mayoritas usia sedang pada usia dewasa awal 26-30 tahun sebanyak 5 orang (3,7%), sedangkan mayoritas paling rendah pada usia dewasa akhir >30 tahun sebanyak 2 orang (1,5%) dimana peneliti beranggapan bahwa proses pembelajaran daring dapat mempersingkat waktu belajar, perkuliahan daring dapat dilakukan dimana saja, pembelajaran daring dapat membangun komunikasi yang interaktif antara dosen dan mahasiswa tanpa bertemu secara langsung, mahasiswa lebih senang ketika mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa mampu menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* ketika mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa juga dapat dengan bebas mengakses materi belajar saat mengikuti pembelajaran daring.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	31	22,8 %
2	Perempuan	105	77,2 %
Total		136	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar adalah mahasiswa laki - laki yaitu sebanyak 31 orang (22,8%), sedangkan mahasiswi perempuan adalah sebanyak 105 orang (77,2%). Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini responden paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan.

Keperawatan didominasi oleh perempuan karena keperawatan identik dengan mengasuh, merawat dan yang mengasuh identik dengan gender perempuan. Namun laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan dibidang keperawatan.

Hal ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul

sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional didalam keluarga dan masyarakat (Rollinson & Kish, 2017).

Menurut pendapat peneliti yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan faktor pendukung dan faktor penghambat sistem belajar daring karena ketika mengikuti perkuliahan daring belum tentu semua mahasiswa memiliki factor pendukung dan penghambat yang sama tergantung individu masing-masing apakah ada hambatan dalam mengikuti perkuliahan daring.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase %
1	Semester I	21	15,4 %
2	Semester II	49	36,0 %
3	Semester III	37	27,2 %
4	Semester IV	29	21,3 %
Total		136	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa/I Sarjana Keperawatan Semester II-VIII Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin berjumlah 136 orang yang dengan kategori per semesternya yaitu, semester II 21 orang (15,4%), semester IV 49 orang (36,0%), semester VI 37 orang (27,2%) dan semester VIII 29 orang (21,3%).

Perubahan status dari pelajar ke mahasiswa tentunya membutuhkan sebuah proses adaptasi dengan perubahan lingkungan baru. Ada tahap penyesuaian atau adaptasi yang melibatkan banyak aspek di dalamnya. Mahasiswa baru harus adaptasi dengan mahasiswa lainnya, dosen ataupun lingkungan barunya (Zunaidi et al., 2021).

Hasil Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Mahasiswa Keperawatan dengan Sistem Belajar Daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung

No	Faktor Pendukung	Frekuensi	Persentase %
1	Mendukung	129	94,9 %
2	Tidak Mendukung	7	5,1 %
Total		136	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin mempunyai faktor yang mendukung sistem belajar daring dengan kriteria lebih tinggi yaitu sebanyak 129 orang (94,9%) yaitu adanya faktor internal pendukung pembelajaran daring seperti niat/kemauan dari dalam diri sendiri, sikap dan motivasi untuk belajar. Faktor eksternal pendukung pembelajaran daring seperti jaringan internet, kouta internet, fasilitas teknologi seperti laptop dan handphone serta adanya aplikasi yang digunakan yaitu seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*. Kemudian faktor yang tidak mendukung sistem belajar daring sebanyak 7 orang (5,1%).

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin mempunyai faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut: Faktor internal pendukung pembelajaran daring seperti niat/kemauan dari dalam diri sendiri, sikap dan

motivasi untuk belajar. Faktor eksternal pendukung pembelajaran daring seperti jaringan internet, kouta internet, Fasilitas teknologi seperti laptop dan handphone serta adanya aplikasi yang digunakan yaitu seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*. Faktor pendukung atau keunggulan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja di mana saja dengan komunikasi daring, setiap pengguna dapat melakukan komunikasi di mana saja dan kapan saja dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet dan memiliki sarana yang mencukupi.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Sudarsana, 2020) yang mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran daring yaitu adanya infrastruktur, semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya, sistem dan aplikasi, sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa

pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* serta sistem dan aplikasi lainnya, konten informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik serta operator yang mengacu kepada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi.

Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Mahasiswa Keperawatan dengan Sistem Belajar Daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat

No	Faktor Penghambat	Frekuensi	Persentase %
1	Menghambatkan	122	89,7 %
2	Tidak Menghambatkan	14	10,3 %
Total		136	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan mempunyai faktor yang menghambat

sistem belajar daring sebanyak 122 orang (89,7%) yaitu adanya faktor internal penghambat pembelajaran daring seperti kurang memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, sulit berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman di kelas, sulit untuk berkonsentrasi, merasa cepat bosan mengikuti perkuliahan daring. Faktor eksternal penghambat pembelajaran daring seperti kuota internet yang tidak memadai, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, penyimpanan file data yang penu serta adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh). Kemudian faktor yang tidak menghambat sistem belajar daring sebanyak 14 orang (10,3%).

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin mempunyai faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut: faktor internal penghambat pembelajaran daring seperti kurang memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, sulit berkomunikasi secara langsung dengan

teman-teman di kelas, sulit untuk berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan daring sehingga mahasiswa tersebut merasa kurang nyaman ketika mengikuti perkuliahan daring, merasa cepat bosan mengikuti perkuliahan daring. Faktor eksternal penghambat pembelajaran daring seperti kuota internet yang tidak memadai, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, penyimpanan file data yang penu serta adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa sulit untuk memahami materi perkuliahan, pemaparan materi kurang efektif sehingga membuat mahasiswa menjadi susah untuk memahami materi perkuliahan online. Selain itu hambatan lainya dalam pembelajaran daring yaitu kendala sinyal yang mengakibatkan pembelajaran online dan pemaparan materi yang disampaikan oleh dosen kurang efektif, adanya penurunan motivasi dalam belajar, kesulitan dalam menguasai materi karena keterbatasan jaringan internet ditempat tinggalnya, kouta internet yang terbatas, kesulitan memahami

penjelasan dosen serta tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin mempunyai faktor yang mendukung sistem belajar daring sebanyak 129 orang (94,9%) dan faktor yang tidak mendukung sistem belajar daring sebanyak 7 orang (5,1%). Kemudian faktor yang menghambat sistem belajar daring sebanyak 122 orang (89,7%) dan faktor yang tidak menghambat sistem belajar daring sebanyak 14 orang (10,3%).

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan tentang Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Keperawatan dengan Sistem Belajar Daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan STIKES Suaka Insan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sistem belajar daring.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi tentang sistem pembelajaran daring dalam mengevaluasi penjadwalan perkuliahan proses pembelajaran daring baik pararel maupun dengan sistem blok bagi STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan lagi penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini, kepada mahasiswa dan institusi yaitu tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar daring.

Daftar Pustaka

- Angelica, H., & Tambunan, E. H. (2021).
Stress Dan Koping Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran

- Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Ilmiah*, Hal 29.
- Anugraha, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol 10 No.3*, 282-289.
- Apriliana, I. (2021). Pengalaman Mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Cendikia Utama Kudus Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Physical Distansing Di Era Pandemi Covid-19. *Nursing Information Jurnal*, Hal 11.
- Apriliana, N. M. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Semarang: Skripsi Sarjana Pada Program Sarjana IAIN Salatiga.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2) 2020*, 105-107.
- Aseta, P., & Siswanto. (2021). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Insan Husada Surakarta*. Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 9 No. 2.
- Asmuni. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 284-285.
- Beaty, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukasi : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3*, 880-889.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiono. (2016). *Konsep dasar keperawatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Budiono. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Diasti, K. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 154-155.
- Fraenkel, W. &. (2012). *How to desing and evaluate research in educcation eighth edition*. New York: Mc : GrawHill.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 17-18.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 537.
- Komunikasi Personal Terhadap Mahasiswa F, G, L, Y, P. (2021). Banjarmasin.
- Lestari, T. R. (2014). Pendidikan Keperawatan : Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas.
- Listhy, L. G. (2022). *Kerangka Konsep Penelitian*. Banjarmasin.
- Megawati. (2016). *Gambaran Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Semester II Angkatan IX Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin*.
- Mekiza, R., Mawarti, I., & Imran, S. (2020). *Gambaran Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jambi selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia.
- Muryati, R. (2021). *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekankan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal Of Information Technology, Vol. 1 No. 2*, 157-158.

- Muthmainnah, Ananda, Y., & P, Z. M. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring Dalam Situasi Penyakit Covid-19 Tahun 2020. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 36.
- Naibaho, J. F., & Ricky, D. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologis Mahasiswa Keperawatan. *Edudikara : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Hal 212.
- Nengrum, A. T., Solong, P. N., & dkk. (2021). *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, p-ISSN.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan. Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional, Esidi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). *Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2.
- Putri, R. M., Sofah, R., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 693-694.
- Rina, A. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan*

- Dimasa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh.
- Saputri, R. A., & Etidawati. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Keperawatan SI Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Sari, M. (2014). *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi. Situasi tenaga keperawatan Indonesia*. (2017). Info Datin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19 : Persepsi Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnl*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, Jasmalinda, & Putra, T. J. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 130.
- Wibowo, F. A. (2020). *Media Pembelajaran E-Learning Saat PJJ (Pendidikan Jarak Jauh)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1*, Hal 62.
- Yusuf Bilfaqih, M. Q. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.